

Pembelajaran Menulis Permulaan berbasis Interaksi Guru dan Siswa di Sekolah Dasar

Wilda Fathia^{1✉}, Vivi Indriyani² & Restu Yuningsih³

¹ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

² Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang, Indonesia

³ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

✉ E-mail: wildafathia@uinmybatusangkar.ac.id

Abstrak

Pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar merupakan keterampilan utama yang harus dikuasai siswa. Hal ini bertujuan sebagai pengembangan literasi awal bagi siswa di sekolah dasar. Keberhasilan pembelajaran menulis ditentukan oleh banyak faktor, seperti media, model pembelajaran, dan interaksi guru dengan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis permulaan di SD. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian, yaitu guru kelas II dan siswa kelas II SD IT Madani Islamic School 3 Padang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Kemudian, data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis permulaan berlangsung dengan pola interaksi satu arah, dua arah, dan multi arah. Interaksi satu arah dilakukan guru saat melakukan tahapan pendahuluan. Kemudian, interaksi dua arah dan multi arah terjadi saat guru melaksanakan tahapan kegiatan inti pembelajaran melalui proses tanya jawab, diskusi, pembelajaran berbasis kelompok, dan penggunaan berbagai media untuk mendukung pembelajaran menulis permulaan. Selain itu, guru juga menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran menulis permulaan. Dengan demikian, guru memiliki peran sentral dan sebagai fasilitator dalam pembelajaran menulis permulaan.

Kata kunci: pembelajaran; keterampilan menulis permulaan; interaksi guru dan siswa.

Abstract

Learning to write early in elementary school is a key skill that students must master. This aims to develop early literacy skills in elementary school students. The success of writing learning is determined by several factors, including media, learning models, and teacher-student interactions. This study aims to describe the interaction patterns between teachers and students in the early stages of writing instruction in elementary school. This research method is descriptive qualitative. The subjects of the study were second-grade teachers and students from SD IT Madani Islamic School 3 in Padang. Data collection techniques were carried out through interviews and observations. Then, the data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the interaction patterns between teachers and students in early writing learning occurred in one-way, two-way, and multi-way interaction patterns. One-way interaction was carried out by teachers during the preliminary stage. Then, two-way and multi-way interactions occurred when teachers carried out the core learning activities through a question-and-answer process, discussions, group-based learning, and the use of various media to support early writing learning. In addition, teachers employed a fun approach and interesting learning media to facilitate the development of early writing skills. Thus, teachers play a central role and act as facilitators in early writing learning.

Keywords: learning; beginning writing skills; teacher-student interaction.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran sentral untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa (Agwianto et al., 2023). Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan sarana utama bagi siswa untuk mengakses pengetahuan dari berbagai mata pelajaran lainnya (Aulia, 2025). Pembelajaran tersebut mencakup keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, membaca, dan menulis (Putra, Japa, & Yasa, 2021).

Selanjutnya, salah satu keterampilan berbahasa yang perlu diasah sejak kelas awal adalah keterampilan menulis (Faqih & Setyawan, 2021). Pembelajaran menulis di sekolah dasar, terutama kelas rendah memiliki tantangan tersendiri (Utari & Rambe, 2023). Hal ini dikenal dengan istilah membaca dan menulis permulaan (Argiani, Wardani, Kristen, & Wacana, 2025)

Menulis permulaan merupakan keterampilan dasar yang diajarkan pada kelas rendah dan berfokus untuk melatih motorik halus dan mengenal huruf serta kata (Argiani et al., 2025; Pritami, Fahrurrozi, Hasanah, & Suhendro, 2024). Menulis permulaan berkaitan dengan kemampuan menulis huruf, kata, dan proses kognitif siswa dalam mengenal bunyi huruf untuk membentuk kalimat sederhana yang bermakna (Sariyati, Widayati, Iriani, & Ratnaningsih, 2024). Hal tersebut membuat menulis permulaan menjadi fondasi literasi lanjutan untuk berpikir kritis di jenjang berikutnya (Andini & Ahmadi, 2024).

Menulis permulaan bertujuan untuk membangun dan mengembangkan keterampilan menulis dengan benar sehingga proses menulis permulaan melibatkan semua aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotor (Arini, Fatayan, Pranata, & Bachrudin, 2022). Menulis permulaan

merupakan salah satu tahap transisi menuju keterampilan menulis yang lebih kompleks (Mahdar, 2025). Hal ini membuat menulis permulaan perlu diperhatikan secara khusus.

Proses pembelajaran menulis permulaan di sekolah masih menghadapi tantangan, baik dari aspek guru, siswa, ataupun sumber daya pendukung (Utari & Rambe, 2023). Siswa kelas 1 atau 2 sering mengalami kesulitan membedakan huruf, menyalin kata, ataupun menulis kalimat sederhana (Putra et al., 2021). Selain itu, minimnya keterlibatan siswa dalam proses menulis juga sering menjadi sorotan dalam pembelajaran menulis permulaan (Kusna, Septianingrum, & Chaeroh, 2024).

Kesulitan yang dialami siswa dalam proses menulis permulaan tidak terlepas dari kualitas interaksi yang terjalin antara guru dan siswa (Zakiyah et al., 2025). Interaksi guru dan siswa memegang peran sentral dalam pembelajaran menulis (Ahmadi et al., 2025). Selain itu, interaksi antara guru dan siswa juga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis. Siswa memiliki kesempatan untuk berbagi ide dalam menulis dan mengembangkan kemampuan menulis secara lebih efektif, termasuk menulis permulaan (Putra et al., 2021).

Interaksi yang bersifat pedagogis dapat membantu siswa mendapatkan bimbingan, umpan balik, dan motivasi dalam pembelajaran menulis permulaan. Interaksi tersebut di antaranya komunikasi satu arah, dua arah, dan multi arah, seperti menggunakan pertanyaan pemantik dan penguatan positif yang memberikan waktu bagi siswa untuk berekspresi dan dihargai (Mahdar, 2025). Melalui interaksi seperti, dialog, tanya jawab, dan diskusi yang baik dapat membuat pembelajaran menulis permulaan menjadi lebih terarah (Susilawati, 2025). Proses tersebut dapat diperhatikan

pada aktivitas membimbing siswa menyalin huruf, menulis kata, dan menyusun kalimat sederhana (Susanti, 2022).

Berkaitan dengan hal tersebut, berbagai penelitian menegaskan bahwa menulis permulaan merupakan dasar untuk proses pembelajaran membaca dan menulis lanjutan (Elvira & Paramitha, 2023; Utari & Rambe, 2023; Wulandari, Hardiansyah, Kuswandi, Guru, & Dasar, 2025). Dengan demikian, pembelajaran menulis permulaan perlu mendapat perhatian khusus terutama meningkatkan interaksi pembelajaran yang edukatif pada pembelajaran tersebut.

Sejumlah penelitian menyimpulkan bahwa rendahnya kemampuan menulis permulaan disebabkan oleh kurang optimalnya interaksi guru dan siswa (Putra et al., 2021). Kemudian, pembahasan tentang interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis permulaan juga relevan dengan perkembangan kurikulum merdeka. Melalui kurikulum ini pembelajaran harus berpusat pada siswa dengan menerapkan pola dua arah dan multi arah (Kemendibudristek, 2024).

Sejalan dengan itu, diperlukan penelitian yang membahas lebih lanjut terkait pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis permulaan. Sebab, belum terdapat penelitian yang memfokuskan permasalahan ini dalam pembelajaran menulis permulaan. Penelitian-penelitian sebelumnya banyak membahas terkait analisis kesulitan pembelajaran membaca dan menulis permulaan, mengemukakan faktor dalam pembelajaran menulis permulaan, dan mendeskripsikan menulis permulaan siswa (Istiqoma, Affandi, & Khair, 2023; Kusna et al., 2024; Pritami et al., 2024; Utari & Rambe, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pola interaksi guru

dan siswa dalam pembelajaran menulis permulaan di kelas II SD. Selain itu. Penelitian ini juga menjadi rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis permulaan yang menyenangkan. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pola interaksi guru dan siswa, tetapi juga mendeskripsikan pengaruh atau peran interaksi tersebut dalam pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam pola dan peran interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis permulaan. Penelitian dilaksanakan di SD IT Madani Islamic School 3 Padang. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru kelas II dan 18 siswa kelas II yang terlibat langsung dalam pembelajaran menulis permulaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi difokuskan pada aktivitas pembelajaran menulis permulaan serta interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk menggali pandangan dan strategi pembelajaran menulis permulaan di kelas II SD (Sugiyono, 2019). Berikutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan model Milles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilakukan di semester Ganjil Tahun Ajaran 2025/2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Menulis di Kelas II Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II SD IT Madani Islamic School dapat dipahami bahwa bentuk pembelajaran

menulis permulaan di kelas II berfokus pada pembentukan kalimat sederhana dan mengenal penerapan EyD dalam tulisan. Pembelajaran menulis kalimat sederhana ini ditulis berbasis pengalaman dan perasaan siswa, seperti menceritakan pengalaman pribadi terkait rasa senang atau sedih. Selain itu, pembelajaran menulis kalimat sederhana juga dilakukan melalui gambar dan konteks sederhana. Siswa berlatih menulis kata-kata sederhana yang ditemuinya sehari-hari berdasarkan media gambar yang digunakan guru.

Saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan contoh kalimat rumpang. Bagian kata yang rumpang diberikan gambar untuk memudahkan siswa dalam menulis kalimat sederhana. Cara ini juga membuat siswa menjadi lebih tertarik untuk menulis kalimat sederhana.

Kemudian, bentuk pembelajaran menulis permulaan di kelas dua yaitu menulis kalimat yang berkaitan dengan keluarga. Siswa juga sudah berlatih menggunakan huruf kapital, tanda baca. Selain itu, di semester ganjil siswa juga mempelajari pola kalimat sederhana, baik subjek, predikat, dan objek. Proses menulis permulaan di kelas II sering dilakukan guru dengan menggunakan kartu gambar dan kalimat-kalimat rumpang yang disertai dengan potongan gambar. Guru juga menggunakan teknis menulis kalimat sederhana berdasarkan kata kunci. Siswa belajar untuk mengembangkan sebuah kata menjadi kalimat yang bermakna dengan memperhatikan pola kalimat dan ejaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari, Oktariani, & Novira, (2024) bahwa di kelas rendah siswa mulai menyusun kalimat sederhana untuk membantu siswa menyusun kata menjadi kalimat yang memiliki struktur dan arti yang

benar. Hal ini dilakukan untuk berlatih membangun keterampilan menulis dasar sehingga siswa memiliki fondasi yang baik dalam menulis di tahap lanjutan.

Bentuk pembelajaran menulis ini sesuai dengan Capaian Pembelajaran elemen menulis untuk Fase A, yaitu mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar di atas kertas dan/atau melalui media digital. Siswa mampu mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik. Siswa mampu menulis berbagai teks tentang diri, keluarga, dan/atau lingkungan dengan beberapa kalimat sederhana (Kemendibudristek, 2024).

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran menulis permulaan di kelas II (Fase A) sudah berjalan semestinya sesuai dengan capaian yang terdapat pada kurikulum. Selain itu, siswa juga sudah melewati fase menulis mulai dari tahap persiapan dengan mengenal huruf dan kata, serta fase menulis dasar.

Selain itu, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa guru menggunakan multimedia dan sumber belajar yang bervariasi untuk membuat siswa menyenangi pembelajaran menulis permulaan. Guru juga memberikan pujian nonverbal berupa acungan jempol dan memberikan stiker bintang di lembar kerja siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Karakuş (2023) bahwa untuk mengembangkan pembelajaran menulis, siswa terlebih dahulu harus menyenangi proses menulis tersebut.

Pembelajaran menulis kalimat sederhana ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk merealisasikan ide dasar dan memulai proses menulis dengan cara yang mudah dipahami. Penelitian yang dilakukan Nanda, Chandra, & Kharisma (2025) menyimpulkan bahwa pengembangan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan kalimat sederhana penting

untuk membangun dasar literasi yang kuat pada siswa di Fase A Sekolah Dasar. Hal ini juga dapat mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik dalam pembelajaran bahasa lebih lanjut.

Pola Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Permulaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa kelas II SD dalam pembelajaran menulis permulaan berlangsung dalam tiga pola komunikasi. Proses interaksi tersebut membentuk variasi pola interaksi yang sesuai dengan tahapan pembelajaran. Pola interaksi yang ditemukan, yaitu pola satu arah, dua arah, dan multi arah.

Pola interaksi satu arah, terjadi di awal pembelajaran atau saat pendahuluan. Guru mengawali proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan tentang kalimat sederhana yang akan dipelajari siswa. Guru memulai pembelajaran menulis dengan cara memberikan contoh menulis kalimat sederhana menggunakan media gambar.

Selanjutnya, pola interaksi dua arah sering terlihat pada kegiatan inti pembelajaran. Guru melibatkan siswa melalui pertanyaan tentang kalimat sederhana yang ditulis. Hal ini berlangsung dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana tentang keluarga. Siswa terlibat aktif mengikuti contoh kalimat sederhana yang ditulis guru. Interaksi ini berkaitan dengan interaksi dialogis karena terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Selain itu, pola dua arah ini sering muncul saat siswa dipandu guru dalam mengembangkan ide menulis kalimat sederhana berdasarkan media gambar yang digunakan guru.

Pola interaksi dua arah dalam penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebab, secara tidak langsung

siswa dibimbing dalam proses menulis kalimat sederhana. Selain itu, juga meningkatkan kualitas interaksi edukatif. Dialog yang terjadi antara guru dan siswa membuat terjadinya pemberian umpan balik yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan Djamarah (2010), bahwa interaksi dua arah dapat menciptakan komunikasi timbal balik yang bermakna dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, Lestari & Rahmawati (2022) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa motivasi dan kualitas tulisan siswa dapat berkembang dengan baik melalui pola interaksi dua arah dalam pembelajaran menulis.

Berikutnya, pola interaksi muti arah. Pola ini terlihat saat pembelajaran inti menulis permulaan, yaitu saat guru menerapkan metode diskusi kelompok. Melalui interaksi ini siswa terlibat aktif berdiskusi tentang pembelajaran menulis kalimat sederhana. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik dan bimbingan terhadap lembar kerja yang didiskusikan siswa terkait menulis kalimat sederhana berdasarkan gambar dan keluarga. Walaupun siswa berada di Fase A, tetapi mereka sudah mulai terlibat aktif dalam proses diskusi. Guru menjalankan perannya sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menulis permulaan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa literasi awal siswa menjadi lebih baik saat proses pembelajaran menulis dikolaborasikan dengan interaksi multi arah (Andini & Ahmadi, 2024).

Berikutnya, pengelompokan data hasil penelitian tentang pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis permulaan dipaparkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pola Interaksi Guru dan Siswa Kelas II SD dalam Pembelajaran Menulis Permulaan

<i>No</i>	<i>Pola Interaksi</i>	<i>Temuan</i>
1	Satu arah	Guru dominan menggunakan interaksi satu arah saat bagian pendahuluan pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, materi, dan memberikan contoh.
2	Dua arah	Pola interaksi dua arah sering dilakukan saat kegiatan ini pembelajaran menulis permulaan. Guru mengajak siswa berdiskusi tentang contoh-contoh yang ditampilkan guru. Kemudian, guru juga menggunakan media gambar untuk memudahkan siswa mengembangkan ide. Selain itu, guru juga mengajukan pertanyaan sederhana.
3	Multi arah	Pola interaksi multi arah sering terjadi pada kegiatan inti. Guru memandu siswa dalam kegiatan diskusi kelompok. Siswa saling berdiskusi mengerjakan LKPD yang diberikan guru dalam tim masing-masing. Guru juga

<i>No</i>	<i>Pola Interaksi</i>	<i>Temuan</i>
		memberikan umpan balik berupa pujian secara lisan “bagus”, “tulisanannya rapi”, dan “hebat. Kemudian guru memberi tanda bintang, stiker, atau acungan jempol untuk memotivasi siswa.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dipahami bahwa pola interaksi yang sering digunakan guru, terutama di kegiatan inti pembelajaran adalah pola interaksi dua arah dan multi arah. Hal tersebut tampak pada hasil temuan saat guru memasuki kegiatan inti pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan sederhana, menggunakan media, dan menerapkan model pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator saat proses diskusi kelompok berlangsung.

Secara umum, pemaparan penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan Djamarah (2010) bahwa terdapat pola interaksi satu arah, dua arah, dan multi arah dalam proses pembelajaran. Selain itu, hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lubis & Bangun (2024) bahwa ketiga pola interaksi yang diterapkan oleh guru dan siswa memberikan pengaruh respon siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan guru. Selain itu, penerapan pola interaksi yang tepat mampu memberikan rangsangan dan membangkitkan motivasi belajar siswa.

Hakim (2023) menyimpulkan pola interaksi merupakan salah satu hal penting yang perlu dipahami guru dalam proses pembelajaran. Melalui hal tersebut, guru dapat mengetahui hal yang disenangi siswa selama pembelajaran berlangsung dan proses

pembelajaran dapat dikendalikan dengan baik. Artinya, setiap pola interaksi pembelajaran memiliki arti bagi proses pembelajaran siswa, terutama bagi siswa kelas II dalam pembelajaran menulis permulaan.

Pengaruh Pola Interaksi terhadap Aktivitas Menulis Permulaan Siswa Kelas II SD

Interaksi antara guru dan siswa berlangsung dalam tiga pola interaksi, yaitu satu arah, dua arah, dan multi arah. Interaksi dua arah dan multi arah sering terjadi saat kegiatan inti pembelajaran berlangsung. Sebab, di tahapan ini guru menggunakan beberapa metode, model pembelajaran, dan menggunakan media serta sumber belajar lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa melalui pola interaksi dua arah dan multi arah mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis permulaan. Keterlibatan itu terlihat saat mereka aktif mengerjakan LKPD dalam diskusi kelompok. Selain itu, siswa juga terlibat aktif saat guru menampilkan media gambar untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran menulis permulaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Sariyati et al. (2024) bahwa penggunaan media ini mampu menumbuhkan aktivitas siswa dan memberikan stimulasi menulis permulaan yang baik. Wulandari et al. (2025) juga menyimpulkan media dapat merangsang imajinasi dan kreativitas siswa dalam menulis. Penggunaan media dalam proses pembelajaran menyebabkan terjadinya pola interaksi dua arah dan multi arah. Hal ini memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam menulis permulaan.

Berikutnya, pola interaksi guru dan siswa juga meningkatkan motivasi siswa

dalam pembelajaran menulis permulaan. Hal ini terlihat dalam pola interaksi multi arah, yaitu saat guru melakukan pendampingan dalam diskusi kelompok dan memberikan pujian kepada siswa. Pujian yang sering diberikan guru berupa interaksi verbal, yaitu bagus, hebat, dan tulisannya rapi. Selain itu, guru juga menggunakan interaksi nonverbal berupa acungan jempol dan memberikan stiker bintang pada lembar kerja siswa. Fitriyah, Huda, & Anwar (2022), menyatakan interaksi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya untuk menulis permulaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu proses penelitian, di antaranya LPPM yang membantu proses administrasi, Dekan FTIK yang sudah memfasilitasi penelitian sehingga dapat terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis permulaan siswa kelas II SD Madani Islamic School menggunakan pola interaksi bervariasi sesuai dengan tahapan pembelajaran, yaitu pola interaksi satu arah, dua arah, dan multi arah. Interaksi satu arah dilakukan guru saat melakukan tahapan pendahuluan dalam pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran. Kemudian, interaksi dua arah dan multi arah terjadi saat guru melaksanakan tahapan kegiatan inti pembelajaran melalui proses tanya jawab, diskusi, pembelajaran berbasis kelompok, dan penggunaan berbagai media untuk mendukung pembelajaran menulis permulaan.

Pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis permulaan menyebabkan terjadinya komunikasi dua arah, pengembangan ide menulis bagi siswa,

dan berkontribusi dalam keterlibatan siswa dalam menulis permulaan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, guru perlu meningkatkan penerapan pola duarah dan multi arah untuk menciptakan proses pembelajaran menulis permulaan yang lebih bermakna dan berpusat kepada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agwianto, R. R., Manik, Y. M. (2023). Sistem Pembelajaran Menulis dan Membaca bagi Pemula di Kelas Rendah Kategori Sekolah Dasar, *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1) <https://doi.org/10.47709/educendekia.v3i01.2412>
- Ahmadi, M., Situbondo, (2025). Interaksi Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Maharah Kitabah Bahasa Arab 12, 6(1), 55–67. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v6i1.55-67>
- Andini, I. P., & Ahmadi, F. (2024). Literasi Awal Kesulitan Menulis dan Membaca pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2).
- Argiani, R., Wardani, K. W., Kristen, U., & Wacana, S. (2025). Strategi Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Diferensiasi Proses dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Bunga Kapital pada Kelas II. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 83–90.
- Arini, N. W., Fatayan, A., Pranata, K., & Bachrudin, A. (2022). Efektifitas Metode Critical Thinking dalam Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan (MMP), 6(5), 4705–4712. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2784>
- Aulia, S. R. S. M. R. (2025). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia : Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 4(7), 4511–4519.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Edisi Revi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Elvira, P., & Paramitha, P. (2023). Upaya Pengembangan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Dengan Memanfaatkan Media Lingkungan, 3, 479–492.
- Faqih, F. I., & Setyawan, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Tema Cerita Fantasi Berkearifan Lokal Madura Berbasis Android. *Indonesian Language Education and Literature*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i1.9032>
- Fitriyah, Huda, & Anwar, K. (2022). Interaksi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8123–8132.
- Hakim, M. A. (2023). Pola Interaksi Guru dan Murid dalam Proses Pembelajaran di MAS Al-Furqon Cimerak. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6(2), 58–63.
- Istiqoma, N., Affandi, L. H., & Khair, B. N. (2023). Analisis Jenis-Jenis Kesulitan dalam Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 12–17. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3175>
- Karakuş, G. (2023). Systematic Review of Studies on Writing in Elementary School. *Research in Pedagogy*, 13(1), 146–176. <https://doi.org/10.5937/IstrPed2301146K>
- Kemendibudristek. (2024). *Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendibudristek.

- Kusna, K. R., Septianingrum, K., & Chaeroh, M. (2024). Mengungkap Faktor-faktor Penghambat Kemampuan Menulis Siswa Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Birul Walidain Widodaren. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 789–794.
- Lestari, L. P., & Rahmawati, F. P. (2022). Kesulitan Orang Tua dan Guru Saat Pendampingan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5501–5507.
- Lubis, M. Z., & Bangun, U. S. D. N. (2024). Pola Interaksi Guru Yang Baik Dalam Mengajar. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, 2(2), 190–196.
- Mahdar, J. H. S. (2025). Pengaruh Strategi Multi Sensori terhadap Menulis Permulaan Siswa SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 213–223.
- Nanda, R., Chandra, & Kharisma, I. (2025). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan (Kalimat Sederhana) Siswa Kelas 1 SDN 21 Bandar Buat. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 5856–5865.
- Pritami, I. M. A., Fahrurrozi, Hasanah, U., & Suhendro, P. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD*, 10(02), 399–412.
- Putra, P. G. N., Japa, I. G. N., & Yasa, L. P. Y. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Model Pembelajaran Quantum. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 373–382.
- Sari, D. Y., Oktariani, L., & Novira, M. (2024). Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Budaya*, 3(3), 72–80.
- Sariyati, S., Widayati, M., Iriani, R., & Ratnaningsih, S. (2024). Pembelajaran Keterampilan Menulis Permulaan pada Sekolah Dasar Melalui Model Problem Based Learning dengan Media Gambar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 8(2), 32–40.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Y. (2022). Strategi Pembelajaran dalam Proses Membaca dan Menulis Permulaan. *JISM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(5), 324–329.
- Susilawati, L. M. I. (2025). Pola Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas 1 SD Negeri 28 Kelakik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(3), 1–13.
- Thaharah, A., Musaddat, S., Wira, L., & Amrullah, Z. (2025). Pengembangan Media Kartu Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Sasak pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN 25 Cakranegara. *Journal of Classroom Action Research*, 7(2), 752–758.
- Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis pada Siswa Kelas Rendah di SD/MI. *Didaktika*, 12(3), 361–372.
- Wulandari, A. P., Hardiansyah, F., Kuswandi, I., Guru, P., & Dasar, S. (2025). Pembelajaran Prita : Efektivitas Media Prisma Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 193–203.
- Zakiyah, D., Utami, M. W., Nur, W. S., Manjato, A., Jl, A., Kandang, W. R. S., & Kota, L. (2025). Interaksi Belajar Kelas Bahasa Indonesia : Sebuah Tinjauan Konseptual Universitas Bengkulu, Indonesia. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 287–296.